

PROPOSAL
PENGABDIAN MASYARAKAT



**PENGEMBANGAN PRODUK NUTRASETIKA BERBASIS SAYURAN ORGANIK
BAGI PETANI SAYURAN ORGANIK
DI DESA BATUR KECAMATAN GETASAN
KABUPATEN SEMARANG**

Oleh:

Dr. Asyhari, MM (NIDN 0624116601)

JUMLAH ANGGOTA 6 - 7 Dosen

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

2018

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DOSEN UNISSULA 2018

Judul :
Ketua Pelaksana : Dr. Asyhari, MM (Program studi, NIK/ NIDN)
Anggota (1) : (Program Studi, NIK/NIDN)
Anggota (2) :
Anggota (3) :
Anggota (4) :
Anggota (5) :
Anggota (6) :
MITRA : Kelompok

Alamat :
Jangka Waktu pelaksanaan :
Biaya :
Sumber Biaya : Unissula, sumber lain ;

Mengesahui,
Dekan Fakultas

Semarang,
Ketua Pelaksana

.....
NIK/NIDN

.....
NIK/NIDN

Mengesahui,
Kepala LPPM

.....
NIK/NIDN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	
1.2. Permasalahan Mitra	
BAB II. TARGET DAN LUARAN.....	3
2.1. Target	
2.2. Luaran	
BAB III METODE PELAKSANAAN	5
BAB IV KEPAKARAN TIM PELAKSANA	7
BAB V BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	9
A. Anggaran Biaya	
B. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	
DAFTAR PUSTAKA.....	10
Lampiran 1. Gambaran Ipteks yang akan Ditransfer kepada Mitra dan foto (bila ada)	
Lampiran 2. Surat Pernyataan Mitra.	

RINGKASAN

Pengembangan potensi wisata dan produk olahan sayuran perlu daya dukung baik sarana, prasarana, organisasi, SDM dan pemasaran sebagai strategi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif yang selama ini belum ada manajemen yang baik dan terstruktur . Upaya untuk merealisasi dengan menciptakan pemandu wisata yang trampil yang menguasai pertanian dari bibit hingga panen dan pengelolaan produk olahan yang memiliki jiwa entrepreneur yang tangguh yang mampu memiliki dan menetapkan target keuntungan.

Kelompok yang potensial untuk dilatih adalah Kelompok Tani Sayuran Organik Ngudi Rahayu di dusun Gondang dan Kelompok Tani sayuran organik Tranggulasi di dusun Selongisor desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang mencoba memanfaatkan bahan baku sayuran organik dengan mengembangkan pendidikan wisata dan olahan nutrasetikal sayuran organik. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, sehingga menghasilkan program pendidikan wisata dan produk nutrasetikal sayuran organik yang berkualitas dan higienis serta menjadi produk khas kabupaten Semarang.

Optimalisasi fungsi dari kedua kelompok swadaya masyarakat, diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan kegiatan perekonomian di desa Batur kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Untuk itu Tim Pengabdian Masyarakat Unissula yang memiliki kemampuan dalam bidang manajemen pemasaran dan manajemen sumber daya manusia serta bidang kesehatan diharapkan mampu melakukan pelatihan manajemen, pendampingan proses pengelolaan pendidikan wisata dan kegiatan usaha produk nutrasetikal sayuran organik yang semakin bermutu dan mandiri dan dikenal masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan dengan metode berbasis kelompok yang dilakukan secara komprehensif yang mampu menginventarisasi seluruh aspek usaha dari pengembangan pola pikir wirausaha, penyediaan sarana dan peralatan usaha, penguatan manajemen pemasaran melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan tim pengabdian masyarakat dilakukan secara terukur dan proses monev untuk mengukur ketercapaian target dan luaran yang menjadikan pemandu pendidikan wisata sayuran organik yang tangguh, dan terciptanya wirausaha yang handal yang akan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

Kata Kunci : sayuran organik, nutrasetikal, wirausaha, desa wisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. ANALISIS SITUASI

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) tahun 2015 desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang merupakan desa terluas dengan luas wilayah 1081,750 Ha yang terletak di lereng Gunung Merbabu dengan ketinggian 1.500 m diatas permukaan laut. Desa dengan jumlah 19 dusun dan 2262 KK berpenduduk laki-laki sejumlah 3.626 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 3.525 jiwa dengan total penduduk 7.151 jiwa. Mata Pencaharian sebagian besar adalah pertanian yaitu sejumlah 1.933 orang dari total 2.852 orang dengan pengangguran / ibu rumah tangga sebanyak 1.128.

Kelompok Tani Sayuran organik merupakan kelompok terbesar yang mampu menghasilkan 50 ton per bulan dari berbagai sayuran seperti brokoli, kol, bunga kol, tomat, wortel di desa Batur disamping ada perkebunan tembakau dan peternakan sapi yang hasilnya dipasarkan dalam bentuk sayuran mentah tanpa adanya proses olahan lain berupa produk nutrasetikal sayuran organik dan potensi pengelolaan wisata sayuran organik. Dengan hasil sayuran organik yang besar, tanpa olahan lain banyak sayuran yang membusuk dan harga yang rendah sehingga merugikan masyarakat petani.

Banyak makanan jajanan pasar beredar dimasyarakat desa, beberapa diantaranya produksi home industry tradisional yang sebenarnya masih diragukan secara kesehatan. Menurut data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BP POM) menandai bahwa hampir 40 persen pangan jajanan anak sekolah di seluruh Indonesia mengandung bahan berbahaya seperti boraks, formalin dan zat pewarna (Suparmi, 2013) Kehadiran jajanan pasar berbasis sayuran organik mampu memberi solusi sebagai jajanan pasar sehat sehat yang memiliki permintaan yang tinggi sehingga usaha ini memiliki peluang potensial jika terus dikembangkan.

Namun demikian, peluang potensial ini masih sedikit dikelola oleh kelompok pedagang jajanan pasar berbasis sayuran organik di desa Batur. Dengan menggunakan pemasaran sederhana, dari mulut ke mulut. Usaha krupuk ikan didesa Batur masih mengandalkan manajemen usaha yang berbasis pada usaha rumahan yang dikelola secara pribadi dan belum ada paguyuban usaha yang bisa memayungi permasalahan dan pengembangan usaha yang lebih maksimal nantinya berdasarkan indicator ekonomi dan kesehatan.

Peralatan produksi yang dipakai juga masih dijalankan secara manual karena baru menggunakan alat sederhana sebagai sarana usaha jajanan pasar. Kegiatan pemasaran belum berjalan dengan baik, aspek pengemasan masih sangat sederhana karena belum ada pengepakan (*packaging*) yang menarik dan belum ada label, atau merek dalam bungkusnya. Padahal unsur merek merupakan faktor manajemen pemasaran yang paling penting. Promosi yang dilakukan juga belum menggunakan media periklanan, masih menggunakan cara tradisional dari mulut ke mulut (*word of mouth*) Sementara iklan merupakan salah satu alat marketing untuk memperlihatkan dan menjual produk dari perusahaan kepada masyarakat tertentu. (Rakhmat Supriyono, 2010:128)

1.2. Permasalahan Mitra.

Berdasarkan analisis situasi dilingkungan mitra maka dalam dirumuskan permasalahan antara lain:

1. Pengembangan jajanan pasar nutrasetikal berbasis sayuran organik sangat potensial untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam, SDM dan pertanian sayuran organik sangat melimpah namun belum diberdayakan dan terorganisasi.
2. Ibu ibu kelompok Tani sayuran organik belum memahami pengelolaan manajemen usaha dan manfaat masing-masing sayur organik bagi kesehatan.
3. Ibu ibu kelompok Tani sayuran organik belum memahami dan menguasai sarana, prasarana, teknologi, produksi dan proses produksi serta pemasaran secara terstruktur dan handal.

Oleh karena itu, program Pengabdian masyarakat dengan didukung kompetensi bidang manajemen pemasaran dan manajemen sumber daya manusia serta bidang kesehatan khususnya kualitas nutrasetikal dalam bentuk jajanan pasar yang sehat dan terjamin.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. TARGET

1. Pengembangan usaha nutrasetikal berbasis sayuran organik semakin berkembang dengan peningkatan pengelolaan manajemen usaha baik proses produk yang sehat, pengelolaan SDM yang efektif dan pemasaran yang handal serta memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneur*).
2. Peningkatan kesejahteraan ibu ibu kelompok tani sayuran organik dan masyarakat pedesaan melalui pengembangan ekonomi kreatif (jajanan pasar berbasis sayuran organik) yang akan menjadi identitas desa wisata kopeng kabupaten semarang.
3. Desa Batur Kecamatan Getasan dapat menjadi model unggulan desa wisata yang berbasis jajanan pasar berbasis sayuran organik yang khas dan menjadi identitas kabupaten Semarang yang kreatif dan dinamis.

B. LUARAN

Luaran IbM yang diharapkan adalah

1. Ibu ibu kelompok Tani sayuran organik memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneur*) yang mampu mengelola manajemen usaha dan strategi pemasaran. (wajib)
2. Ibu ibu kelompok Tani sayuran organik mampu membuat **produk** keripik yang sehat. (wajib)
3. Komunitas Binaan (wajib)
4. Artikel termuat di media massa / Surat kabar nasional. (wajib)
5. Poster (wajib)
6. Seminar nasional / Proceeding (tambahan)
7. Artikel pengabdian yang dipublikasikan di jurnal abdimas. (tambahan)
8. Teknologi Tepat Guna (TTG) dan HAKI (tambahan)

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pemecahan permasalahan pengembangan jajanan pasar tradisional berbasis sayuran organik dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bersama sama yaitu :

- a. Berbasis Kelompok ibu ibu petani Sayuran Organik , seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan memonitor dan evaluasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait dengan SDM, bahan baku, proses produksi sehat, pemasaran yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan tenaga penjualan.
- c. Berbasis potensi ekonomi lokal dan kearifan lokal dengan pengembangan sikap dan budaya lokal sehingga dapat menjadi produk unggulan yang memiliki ciri khas produk jajanan pasar berbasis sayuran organik di kabupaten Semarang.

Selanjutnya ketiga metode di atas diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan yaitu (1) sosialisasi, (2) peningkatan kompetensi, (3) produksi atau pelaksanaan kegiatan serta (4) monitoring dan evaluasi.

Tabel.3.1.

JENIS KEGIATAN, PARTISIPASI MASYARAKAT, LUARAN KEGIATAN DAN SOLUSI PERMASALAHAN

No	Jenis Kegiatan	Partisipasi masyarakat	Luaran Kegiatan	Solusi Masalah
1	Sosialisasi PPM	Sebagai peserta aktif dan menyiapkan tempat selama	10 orang ibu ibu dari kelompok binaan memahami	Menggunakan metode motivasi dan melibatkan

		pelatihan berlangsung	tujuan PPM dan mampu memiliki jiwa entrepreneur	tokoh masyarakat
2	Pelatihan Teknik proses pembuatan keripik sayuran Organik	Sebagai peserta pelatihan	10 orang ibu ibu anggota kelompok tani “Ngudi Rahayu” menguasai pengolahan keripik sehat	Menggunakan metode ... Pendampingan rutin
3	Pelaksanaan kegiatan	Sebagai wirausaha	Kelompok binaan trampil memproduksi keripik sehat, pengemasan dan pemasaran	Pelatihan dan pendampingan
4	Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi bersama tim PPM	Melakukan monev usaha	Dilakukan pendampingan terhadap tim monev dari kelompok binaan

BAB IV.

KEPAKARAN TIM PELAKSANA

Kepakaran dan tugas pengabdian masyarakat dalam program Pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel .4.1.

KEPAKARAN PELAKSANA PENGABDIAN MASYARAKAT

NO	NAMA	KEPAKARAN	FAKULTAS	TUGAS KEGIATAN IBM
1.	Dr. Asyhari, MM	Manajemen Pemasaran Manajemen Penjualan media on line	Ekonomi Manajemen Pemasaran	1. Ketua tim pengabdian masyarakat 2. Pelatihan penjualan 3. Melakukan monitoring dan avaluasi teori dan praktek pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat 4. Melakukan pendampingan mitra selama pengabdian belangsung
2.	Dr. Heru Sulistyoy, MSi	Manajemen SDM	EKONOMI Manajemen SDM dan PRODUKSI	1. Anggota tim pengabdian masyarakat 2. Memberi pelatihan pola pikir dan pengembangan organisasi 3. Melakukan monitoring dan evaluasi teori dan praktek

				pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat 4. Melakukan pendampingan mitra selama pengabdian berlangsung
--	--	--	--	---

BAB V

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

5.1. ANGGARAN BIAYA

Rekapitulasi dan uraian biaya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel .5.1.
ANGGARAN BIAYA

NO	KOMPONEN	JUMLAH
1	Honorarium dan wartawan	1.200.000
2	Belanja Bahan produksi dan pemasaran / cetak kemasan, konsumsi, ATK dll	2.000.000
3	Belanja barang non operasional	
	Poster (70 cm x 70 cm), dll	50.000
4	Biaya Perjalanan (sewa mobil, BBM)	750.000
	TOTAL	4.000.000

Dapat diuraikan lebih lanjut sesuai kegiatan.

5.2. JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM

Tahapan dan rangkaian program Pengabdian masyarakat dan waktu pelaksanaannya sebagai berikut :

Tabel .5.2.

TIME SCHEDULE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

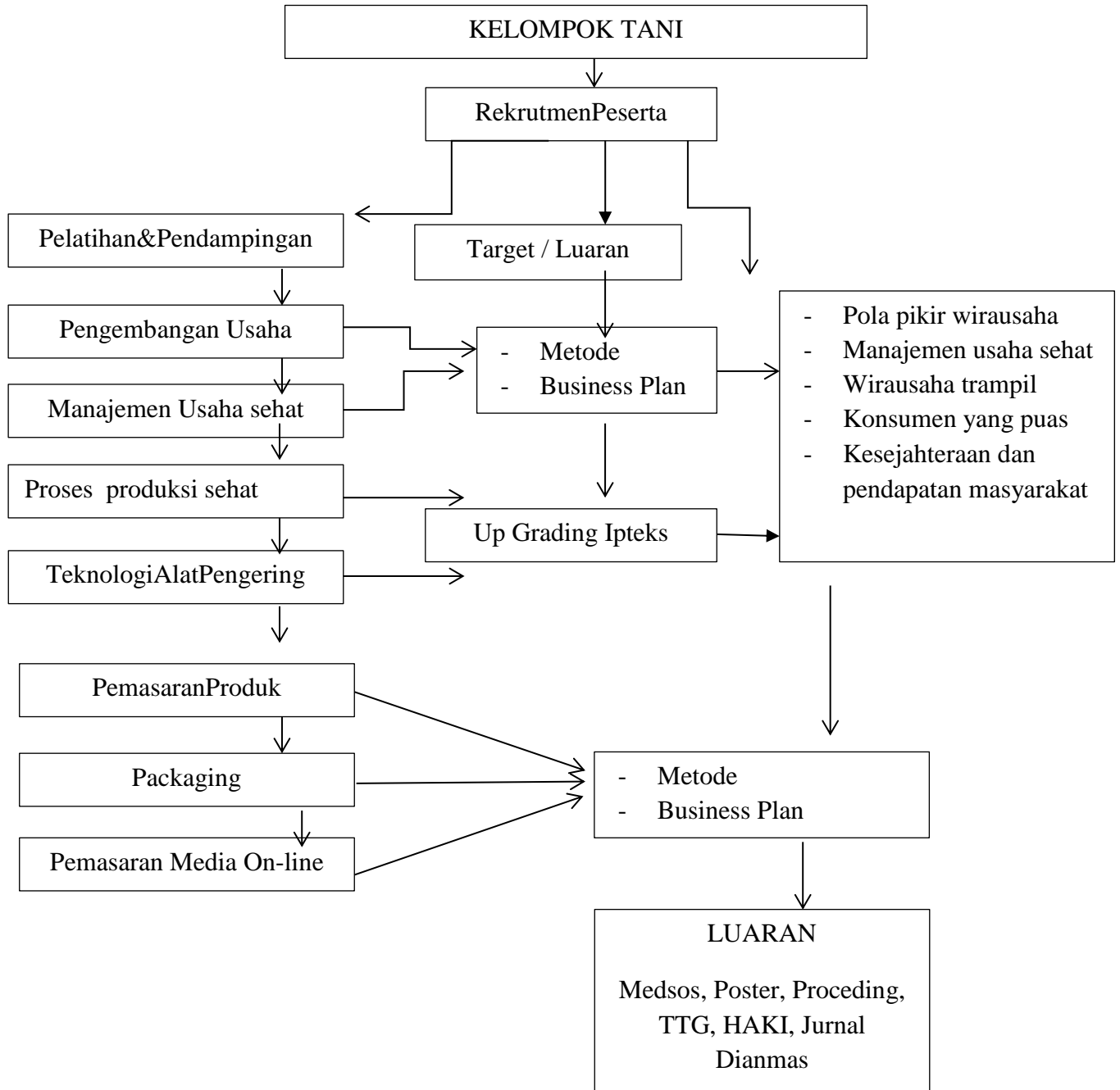
NO	KEGIATAN	Bulan		
		1	2	3
1	Sosialisasi dan penyuluhan awal	■		
2	Pelatihan Pengembangan usaha dan pemasaran		■	
3	Praktek proses produksi yang higienis		■	
4	Pelaksanaan produksi dan pemasaran produk		■	■
5	Monitoring dan evaluasi kegiatan mitra		■	■
6	Pelaporan Akhir			■
7	Medsos, Poster, Proceiding dan Jurnal pengabdian masyarakat atau luaran lainnya			■

DAFTAR PUSTAKA

- A.Shim, Terence, 2003, Periklanan Promosi, Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Lutfi, Mustofa; Setiawan, Sigit; Nugroho, A. Wahyunto; Rancang Bangun Perajang Ubi Kayu Horizontal; Jurnal Rekayasa Mesin Vol.1, No. 2 Tahun 2010 : 41-46.
- Raliby, Osman; Rusdijjati, Retno; Perancangan Alat Pengering Kerupuk Dengan Memanfaatkan GAs Buang Dari Proses Produksi pada Industri Pembuatan Kerupuk; Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2010; Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Rakhmat Supriyono, 2010, Desain Komunikasi Visual, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Suparmi, 2013, IbM Kalurahan Penggaron Lor Melalui Pemberdayaan PKK Dalam Pembuatan Jajanan Sehat Dengan Pewarna Alami, Semarang
- Ulrich, Karl T; Eppinger, Steven D; Product Design and Development 3rd Ed; Mc. Graw Hill, Singapore, 2003.

Lampiran.1. Gambaran Ipteks yang akan ditransfer kepada Mitra

LAMPIRAN2.BAGAN IPTEKS YANG DI TRANSFER



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK BERMITRA

Pada hari ini minggu, tanggal 19 April 2015, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- I. Dr. Asyhari, MM selaku ketua pelaksana Program IbM dan selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA
- II. Slamet Bachtiar, Ketua Mitra Program IbM dan selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diusulkan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun pengusulan 2015/2016 dengan judul **"IbM Pemberdayaan Kelompok Tani Sayuran Organik di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang."**

Komitmen yang telah disepakati oleh kedua belah pihak adalah bahwa pihak pertama selaku penyelenggara kegiatan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu dan alokasi dana yang tersedia dan pihak kedua bersedia memberi izin lokasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pihak pertama serta bersedia untuk mengikuti kegiatan dengan sebaik baiknya sesuai arahan pihak pertama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 April 2015

Ketua Pelaksana ProgramIbM



Dr. Asyhari, MM

Ketua Mitra Program IbM
Kelompok Tani Ngudi Rahayu



